

## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Pada Kebijakan Dividen

I Putu Pande Hary Arjana<sup>1</sup>  
I. D. G. Dharma Suputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: haryarjana99@gmail.com/ Telp : 085738385191

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun pasar sekunder adalah dividen. Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan berdasarkan keputusan yang diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan menjadi cerminan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan menjamin prospek yang baik di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* pada kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh pada kebijakan dividen, *Leverage* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh pada kebijakan dividen, dan *Corporate social responsibility* berpengaruh pada kebijakan dividen.

**Kata kunci:** kebijakan dividen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*

### ABSTRACT

One of the attractions of investing for investors in both primary and secondary markets is dividends. In order for a company to be able to pay dividends to shareholders, the company must be able to generate profits. Profit is one benchmark to judge whether a company has a good or bad performance. The allocation of the determination of profit as retained earnings and dividend payout is a key aspect of dividend policy. Dividend policy is the company's decision regarding the determination of whether the profits earned by the company will be distributed in dividends to shareholders or to be retained in the form of retained earnings based on decisions obtained through the Meeting General Shareholders. Dividends shared by the company reflect the company's ability to earn profits and ensure good prospects in the future. This study aims to determine the effect of profitability, leverage, firm size, and corporate social

*responsibility on dividend policy. This research was conducted at a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. The number of samples used as many as 51 companies listed on the Stock Exchange. The method of determining the sample using purposive sampling method by using multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the analysis shows that: Profitability affects dividend policy, Leverage does not affect dividend policy, firm size affects dividend policy, and Corporate social responsibility influences dividend policy.*  
**Keywords:** *Dividend policy profitability, leverage, company size, corporate social responsibility*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun pasar sekunder adalah dividen. Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, maka perusahaan akan membagikan dividennya. Laba merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur memiliki keinginan untuk memperoleh laba yang diinginkan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan mencapai target yang diinginkan. Menurut Putri (2015) Informasi mengenai laba perusahaan dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kinerja perusahaan maupun kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat

berupa *cash dividend* serta *stock dividend*. *Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan *stock dividend* adalah dividen yang dibayar sebagai penambahan lembar saham pada pemegang saham (Rizky, 2012). Kebijakan Dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan (Hussainey dan Mgbame, 2011).

Para investor atau pemegang saham cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*, karena dividen dianggap menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Menurut Afriani *et al.* (2015) berdasarkan teori *bird in the hand theory* yang dikemukakan oleh Myron Gordon Tahun dan John Lintner Tahun (1956) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang lebih tinggi dari pada rendah. Keuntungan bila menerapkan teori *bird in the hand theory* ini adalah dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Sedangkan kelemahan teori *bird in the hand theory* ini yaitu investor diharuskan membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi. Menurut teori keagenan, pemegang saham (*principal*) menunjuk manajemen (*agen*) yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan memberikan sebagian kekuasaan untuk manajemen membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham.

Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang dapat diprediksi perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mencapai kematangan bisnis (Al-Haddad *et al.*, 2011). Perusahaan akan memberikan

perhatian lebih kepada kebijakan dividen, karena perusahaan akan berhadapan dengan keraguan akan memberikan dividen pada pemegang saham, atau akan menahan laba tersebut untuk investasi pengembangan usaha (Okpara, 2010).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Inneke dan Supatmi, 2008). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi tingkat laba maka semakin besar tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito dan Sandy, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya akan meningkatkan dividen apabila *earnings* yang diperoleh perusahaan tinggi. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para investor. Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan.

Perusahaan akan cenderung menahan labanya apabila hutang tinggi dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi hutang terlebih dahulu, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam

jumlah yang kecil. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka perusahaan harus mencadangkan lebih banyak kas perusahaan untuk membayar bunga serta pokok pinjaman. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi maka *agency cost of debt* harus dikurangi melalui pengurangan hutang (Wedhana dan Wiksuana, 2015). Mengurangi hutang dapat dilakukan dengan membiayai investasi yang bersumber dari dana internal sehingga akan menurunkan alokasi dividen kepada para pemegang saham. Salah satu rasio *leverage* yang dapat digunakan adalah rasio total utang terhadap total aktiva. *Debt to total assets ratio* (DAR) merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) maupun hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan aktiva lainnya. Semakin besar rasio DAR sebuah perusahaan menunjukkan besarnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dalam hal ini kreditur yang membuat semakin besar pula beban hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Sugeng (2009) kreditur juga akan membuat perjanjian hutang (*debt covenant*) untuk melindungi kepentingannya. Dalam perjanjian utang jangka panjang yang melibatkan perusahaan dengan kreditur, perusahaan harus melindungi kepentingan kreditur dimana kreditur biasanya membatasi pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembelian saham beredar dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang beserta bunganya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan merupakan ukuran skala besar kecilnya suatu

perusahaan. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam akuntansi postif, perusahaan besar cenderung memiliki biaya politik yang tinggi, yang berarti manajer akan memilih metode yang dapat membuat laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran variable proksi dan aspek politik. Hal yang mendasari hipotesis ini adalah munculnya asumsi bahwa sangat mahalnya nilai informasi bagi tiap individu untuk menentukan apakah laba akuntansi betul-betul menunjukkan kekuatan laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar mampu membagikan dividen yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil (Al-Shubiri, 2011). Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dinilai lebih stabil dalam menunjukkan ukuran besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan membagikan dividen yang tinggi, karena perusahaan besar tentu lebih stabil dalam menghasilkan laba, serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sementara perusahaan kecil akan membagikan dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan lebih cenderung untuk dijadikan laba ditahan untuk menambah aset perusahaan. Laba besar yang dihasilkan perusahaan tentunya akan menjadi indikator bagi investor untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh dividen yang tinggi.

Salah satu informasi yang dipublikasikan dan bersumber dari intern perusahaan adalah tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

(*Corporate Social Responsibility*) (CSR) di dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk memberi kontribusi positif terhadap lingkungan, sosial dan masyarakat. Berdasarkan teori legitimasi ada “kontrak social” yang menjadi dasar hubungan perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi untuk melakukan operasinya. Perusahaan menganggap legitimasi penting dilakukan karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Pengungkapan CSR menjadi penting bagi perusahaan yang ada di Indonesia karena telah diatur melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (pasal 74 ayat 1) mewajibkan perusahaan yang usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa setiap individu yang melakukan kegiatan usaha memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu serta menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup. Para investor sebelum melakukan investasi tentunya mulai berfikir tentang bagaimana perusahaan tidak hanya melaporkan laba yang dihasilkan, tetapi juga penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial yang meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial yang akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Pada beberapa penelitian sebelumnya telah diuji beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai kebijakan dividen. Afriani *et al.* (2015) dan Waswa *et al.* (2014) serta Adediran dan Alade (2013) dan Haryeti dan Ririn (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demirgunes (2015) dan Nuringsih (2005) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mawarni (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. Hasil ini serupa dengan penelitian Hardiatmo (2012) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Huang *et al.* (2012) dan Imran (2011) menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Arif dan Akbar (2013), Jeong (2011), serta Ahmed dan Javid (2008) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Cheung dan Hu (2013) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba (Nursandari, 2015). Menurut Suharli (2007) profitabilitas mutlak diperlukan untuk

perusahaan apabila hendak membayar dividen. Laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lain ditahan perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang dibagikan juga kecil, sedangkan jika laba yang diperoleh besar maka dividen yang akan diterima perusahaan juga besar.

Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif (Hastuti, 2013). Profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka arus kas dalam perusahaan tersebut semakin tinggi pula, dengan harapan perusahaan akan membayar dividen lebih tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki arus kas yang positif dan memberikan jaminan prospek yang baik untuk jangka waktu yang lama, lebih stabil dan lebih dapat menghasilkan keuntungan/laba dibandingkan perusahaan kecil.

Hal ini serupa dengan penelitian Afriani *et al.* (2015) dan Arko *et al.* (2014) serta Haryeti dan Ririn (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif karena semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Marpaung (2009) dalam Jensen *et al.* (1992) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Namun penelitian Komrattanapanya (2013) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap kebijakan dividen, kemudian Nuringsih (2005) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

*Leverage* merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang (Dewi, 2016). Makin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban hutang dan bunga. *Leverage* yang besar akan berakibat semakin besar juga kewajiban keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

*Agency cost* yang rendah dimiliki perusahaan apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi (Rachmad, 2013). Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan membuat kontrol maupun proses pengawasan terhadap para manajer tidak hanya dilakukan oleh para pemegang saham tetapi juga dilakukan oleh pihak kreditur. Hal ini akan mengurangi ketergantungan para pemegang saham terhadap dividen sebagai salah satu mekanisme untuk mengatasi masalah keagenan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah kepada para pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) serta Mawarni (2014)

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Sebuah perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sedangkan perusahaan baru dan tergolong masih kecil akan menghadapi banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses yang dimiliki ke pasar modal cukup, dengan demikian perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan mampu membayar dividen lebih besar kepada para pemegang saham. Berdasarkan *political cost hypothesis*, pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan yang dimaksudkan untuk mengurangi biaya politik. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian ini juga sependapat dengan Wijanti (2013) dan Dewi (2008) serta Nuringsih (2005), hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan. Pada perusahaan besar mereka akan cenderung untuk

membagikan dividen dalam jumlah tinggi untuk menjaga reputasi dimata investor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR memiliki tujuan untuk mambangun citra, meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di masa yang akan datang serta mendapatkan perhatian dari masyarakat. Citra positif ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menegosiasikan kontrak yang menarik dengan *suppliers* dan pemerintah, menetapkan *premium prices* terhadap barang dan jasa, dan mengurangi biaya modal (Fombrun *et al.* 2000). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Perusahaan-perusahaan yang telah lebih banyak mengungkapkan informasi sosial yang dibutuhkan oleh investor tentunya akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai keadilan, dan bagaimana perusahaan mampu menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Perusahaan beranggapan legitimasi dianggap penting dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi

perkembangan perusahaan ke depan. Apabila perusahaan melihat penerapan CSR sebagai sebuah investasi untuk kelangsungan perusahaan di masa depan dibandingkan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan, tentunya akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan (Cheung dan Hu, 2013). Perusahaan dengan menerapkan CSR memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheung dan Hu (2013) yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : CSR berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Sugiyono (2014:56) menyatakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kasual adalah jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi atau ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, yaitu dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI sehingga variasi data untuk sampel yang akan digunakan semakin banyak dan industri manufaktur merupakan sektor unggulan

dalam perekonomian Indonesia dan merupakan jenis industri yang kemungkinan pembagian dividennya sangat tinggi.

Obyek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen, yaitu variabel dependen/terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y). Variabel independen/bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dan CSR ( $X_4$ ).

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa besar keuntungan yang harus dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus disimpan dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan lagi oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan penentuan jumlah porsi keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional

perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada pihak eksternal (kreditur) untuk membiayai aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besarnya perusahaan menurut total aktiva yang dimiliki.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data CSR, daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dan profil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan. Pada penelitian ini, pengamatan bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan berbagai jurnal akuntansi baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukmadinata, 2006). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila

jumlah variabel independen yang diteliti minimal 2 variabel. Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Pengujian terhadap analisis regresi linear berganda dilakukan dengan aplikasi *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan CSR ( $X_4$ ) pada kebijakan dividen ( $Y$ ).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$Y$  : Kebijakan Dividen

$\alpha$  : nilai konstanta

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : *Leverage*

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$X_4$  : CSR

$\varepsilon$  : *standard error*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan CSR pada kebijakan dividen pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 disajikan dalam Tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	51	0,08	96,43	34,7169	19,94038
Profitabilitas	51	0,75	26,15	10,2402	6,24965
Leverage	51	7,15	66,66	36,6049	14,62580
Ukuran Perusahaan	51	14,19	29,35	21,5492	4,98593
CSR	51	3,57	84,52	24,7190	19,32973
Valid N (listwise)	51				

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 51 (n). Variabel Kebijakan Dividen (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,08, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 96,43, dengan rata-rata (mean) sebesar 34,7169 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 19,94038. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kebijakan dividen yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 19,94038.

Variabel *Profitabilitas* ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,75, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 26,15, dengan rata-rata (mean) sebesar 10,2402 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,24965. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,24965. Variabel *Leverage* ( $X_2$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 7,15, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 66,66, dengan rata-rata (mean) sebesar 36,6049 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 14,62580. Ini berarti bahwa

terjadi perbedaan nilai *leverage* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 14,62580.

Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 14,19, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29,35, dengan rata-rata (mean) sebesar 21,5492 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,98593. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,98593. Variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3,57, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 84,52, dengan rata-rata (mean) sebesar 24,7190 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 19,32973. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 19,32973.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,855, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,458. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,458 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05.

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* variabel Profitabilitas (0,564), *Leverage* (0,781), Ukuran Perusahaan (0,346) dan *Corporate Social Responsibility* (0,482), sedangkan nilai VIF yang diperoleh dari variable Profitabilitas (1,772), *Leverage* (1,281), Ukuran Perusahaan (2,890) dan *Corporate Social Responsibility* (2,073). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau *d* statistik terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Nilai DW 1,873, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 51 (*n*) dan jumlah variabel independen 4 ( $K=4$ ) maka diperoleh nilai *du* 1,7218. Nilai DW 1,873 lebih besar dari batas atas (*du*) yakni 1,7218 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-1,7218 = 2,278$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang

berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*, masing-masing sebesar 0,725, 0,344, 0,994 dan 0,164. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ( $X_4$ ) pada Kebijakan Dividen (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan oleh Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,101	1,622		0,679	0,501
	Profitabilitas	0,022	0,003	0,435	8,560	0,000
	Leverage	-0,001	0,001	-0,030	-0,687	0,496
	Ukuran Perusahaan	0,019	0,003	0,411	6,334	0,000
	CSR	0,010	0,002	0,354	6,446	0,000
<b>R</b>						<b>0,966</b>
<b>R Square</b>						<b>0,933</b>

<b>F Statistik</b>	<b>160,137</b>
<b>Signifikansi (F)</b>	<b>0,000</b>

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$= 1,101 + 0,022 X_1 - 0,001 X_2 + 0,019 X_3 + 0,010 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut nilai konstanta sebesar 1,101, jika nilai Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* sama dengan nol, maka nilai Kebijakan Dividen tidak meningkat atau sama dengan 1,101 satuan.  $\beta_1 = 0,022$ , jika nilai Profitabilitas ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kebijakan Dividen (Y) akan bertambah sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.  $\beta_2 = -0,001$ , jika bila nilai *Leverage* ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kebijakan Dividen (Y) akan berkurang sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.  $\beta_3 = 0,019$ , jika nilai Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kebijakan Dividen (Y) akan bertambah sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.  $\beta_4 = 0,010$ , jika nilai *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kebijakan Dividen (Y) akan bertambah sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 2 diperoleh hasil uji yang menunjukkan nilai koefisien beta 0,022 dengan tingkat signifikansi

sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Semakin tinggi *return on assets* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian (return) yang semakin besar (Natalia, 2013). Hal ini sesuai dengan signaling theory yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit. Pada umumnya, investor akan lebih mengharapkan banyak manfaat yang akan diperoleh dari investasinya dalam bentuk dividen dan mereka akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan stabil, karena ROA menjadi gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afriani, *et al.* (2015) dan Hastuti (2013) serta Natalia (2013) Haryeti dan Ririn (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada Tabel 2 diperoleh hasil uji yang menunjukkan koefisien beta  $-0,001$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,496 < \alpha = 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini berarti tinggi rendahnya DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sebuah perusahaan. Hasil ini

mengindikasikan tinggi rendahnya DAR tidak akan berpengaruh kepada manajemen untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Rasio DAR sebuah perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dalam hal ini kreditur, apabila rasio DAR besar maka semakin besar pula beban hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil kepada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar akan membagikan dividen lebih rendah karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan (Pasadena, 2013). Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada Tabel 2 diperoleh hasil uji yang menunjukkan koefisien beta 0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut.

Perusahaan besar mereka akan memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen dalam jumlah tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan dimata para investor.

Sedangkan perusahaan kecil cenderung akan mengalokasikan laba yang diperoleh menjadi laba ditahan untuk meningkatkan aset perusahaan sehingga membuat perusahaan cenderung akan membagikan dividen yang rendah kepada investor. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardianah (2013) dan Dewi (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada Tabel 2 diperoleh hasil uji yang menunjukkan koefisien beta 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan semakin tinggi skor pengungkapan CSR maka semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Apabila perusahaan melihat penerapan CSR sebagai sebuah investasi untuk kelangsungan perusahaan di masa depan dibandingkan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan, tentunya akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan (Cheung dan Hu, 2013). Perusahaan dengan menerapkan CSR memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan CSR dikarenakan memperoleh kepercayaan yang baik dari masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheung dan Hu (2013) yang menyatakan CSR berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian dengan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan meningkatkan kebijakan dividen perusahaan. Artinya, semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi, *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini berarti tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sebuah perusahaan. Hasil ini mengindikasikan tinggi rendahnya *leverage* tidak akan berpengaruh kepada manajemen untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan akan mampu membayar dividen yang tinggi kepada para pemegang saham karena memiliki akses yang cukup untuk masuk ke pasar modal. CSR berpengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi CSR, maka akan meningkatkan kebijakan dividen perusahaan. Artinya, perusahaan dengan menerapkan CSR memiliki kecenderungan yang lebih

besar untuk membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan CSR.

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas, hal ini bertujuan agar cakupan hasil yang di dapat menjadi lebih luas, penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kebijakan dividen, penelitian selanjutnya hendaknya mencoba untuk menambahkan tahun penelitian misalnya lima tahun untuk membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya, perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan saat menjalankan operasinya sehingga dapat meningkatkan dividen. Perusahaan juga diharapkan tetap menerapkan CSR atau informasi tanggung jawab sosial agar dapat meningkatkan dividen.

## **REFERENSI**

- Adediran dan Alade. 2013. Dividend Policy and Corporate Performance in Nigeria. *American Journal of Social and Management Sciences*. 4(2): 71-77. Igbinedion University, OKADA
- Afriani, Fillya., Safitri, Ervita., dan Aprilia, Rini. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Jurusan Manajemen*. STIE MDP Palembang.
- Afza, T dan Hamed H. Mirza. 2010. Ownership Structure and Cash Flows as Determinants of Coporate Dividend Policy in Pakistan. *International Business Research*. Vol. 3. No.3. pp 110-125.
- Ahmed, Hafeez dan Javid, Attiya Yasmin. 2008. Dynamic And Determinants Of Dividend Policy In Pakistan (evidence from Karachi Stock Exchange non-financial listed firm). *Munich Personal Repec Archive*. 37342.

- Al-Haddad, Waseem., Al-Zorqan, Saleh., Musa, Shukairi., Noor, Mahmood. 2011. The Effect of Dividend Policy Stability on the Performance of Banking Sector Listed on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities & Social Scienc.* Vol. 1 No. 5; May 2011.
- Al-Shubiri, Faris Nasif. 2011. Determinants of Changes Dividend Behaviour Policy: Evidence from the Amman Stock Exchange. *Journal Psychology and Business.* Vol. 4. No.2. pp:1-15.
- Anggraini, FR. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX.* Padang.
- Arif, Ahmed dan Akbar, Fatima. 2013. Determinants of Dividend Policy: A Sectoral Analysis from Pakistan. *International Journal of Business and Behavioral Sciences.* Vol. 3, No.9; September 2013.
- Arko, Anastacia C., Joshua Abor, Charles K.D., Mohammed Amidu. 2014. What Influence Dividend Decisions of Firm in Sub-Saharan African?. *Journal of Accounting in Emerging Economies.* 4(1), pp:57-78.
- Barkemeyer, Ralf. 2007. Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. *Paper Marie Curie Summer School on Earth System Governance.* 28 May – 06 June 2007, Amsterdam.
- Belkaoui, A. dan Karpik. P. G. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal.* Vol. 2. No. 1. pp. 36-51.
- Cheung, Adrian dan Hu, May. (2013). Corporate Social Responsibility and Dividend Policy. *SSRN Electronic Journal.* Department of Finance and Banking, School of Economics and Finance, Curtin University
- Demirgunes, Kartal. 2015. Determinants of Target Dividend Payout Ratio: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues.* 2015, 5(2), 418-426. Ahi Evran University, Turkey.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi,* April 2008, Vol. 10, No.1, 47-58.

- Dewi, Dian Masita. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Vol. 23, No. 1. Hal. 12 – 19.
- Eko Prasetya, Ta'dir, Parengkuan Tommy, Ivone S. Taerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 2(2),h: 879-889.
- Fombrun, C., Gardberg, N., & Barnett, M. 2000. Opportunity Platforms and Safety Nets: *Corporate Citizenship and Reputational Risk*. *Business and Society Review*, 105 (7), pp: 85-106.
- Gordon, Myron dan John Linthner. 1956. Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes. *The American Economic Review*, May.
- Haryetti, dan Ririn Araj Ekayanti. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi*, 20 (3), Universitas Riau.
- Huang, Yuting., Chen, Anlin., Kao, Lanfeng. 2012. Corporate governance in Taiwan: The nonmonotonic relationship between family ownership and dividend policy. *Asia Pac J Manag.* 29: h: 39-58.
- Hussainey, Khaled dan Mgbame, Chijoke Oscar. 2011. Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence. *Journal of Risk Finance*. pp:1-21.
- Hermuningsih, Sri dan Wardani, Dewi Kusuma. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 13 No. 2, Hal: 173–183.
- Imran, Kashif. 2011. Determinants Of Dividend Policy: A Case Of Engineering Sektor. *The Romanian Economic Journal*. 14(41): h: 47-60.
- Jayanti, A.A. Sagung Putri. 2015. Kemampuan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Leverage* Pada Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Jensen, Michael. C, & W, H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jensen, G.R, Solberg, D.P, dan Zorn, T.S .1992. Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt, and Dividend Policies, *Journal of Quantitative Analysis*. 27 (2), hal. 247-263.
- Jeong, Jinho. 2011. An Investigation of Dynamic Dividend Behaviour In Korea. *International Business & Economic Research Journal*. 10(6): h: 21-31.
- Kardianah. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2, No. 1.
- Komrattanapanya, Pornumpai. 2013. Factors Influencing Dividend Payout in Thailand: A Tobit Regression Analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 3, No.2. Thailand.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati, dan Hadiano, Bram. 2009. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.1 Mei 2009: 70-84.
- Mawarni, Luh Fajarini Indah dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2014. Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, Dan Likuiditas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 200-208.
- Natalia, Desy. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2010. *Jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nuringsih, Kartika. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.2, No.2, pp 103-123.
- Okpara, Godwin Cigozie. 2010. A Diagnosa of the Determinan of Dividend Payout Policy in Nigeria : A Factor Analytical Approach. *Ameriican Jurnal of Sientific Reserch*. ISSN 1450 - 223X Issue 8 (2010) , pp.57 – 67.

- Risky, Islamiah. 2012. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Growth terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rosdini, Dini. 2009. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Divident Payout Ratio. *Working Paper In Accounting and Finance*. Department of Accounting, Padjajaran University. Hal : 2-9.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah dan Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance And Accounting*, 4(11): 120-130.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng, Bambang. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Suharli, Michell. 2007. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9. No.1. Halaman 9-17.
- Sutrisno. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio. *TEMA*, Volume II, Nomor 1, Maret 2001.
- Sukartha, Made. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 10, No.3, September 2007. 234-267.
- Waswa, Calistus Wekesa, Fredrick W.S. Ndede., Ambrose O. Jagongo, Ph. 2014. Dividend Payout by Agricultural Firms in Kenya (An Empirical Analysis of Firms Listed on the Nairobi Security Exchange). *International Journal of Business and Social Science*. Vol.5, No.11(1). Kenyatta University, Kenya.

- Wijayanti, Ni Wayan Nurani dan Sedana, I.B Panji. 2013. Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wirjolukito, A. Yanto, dan Sandy, H. 2003. Faktor-faktor yang Merupakan Pertimbangan dalam Keputusan Pembagian Dividen: Tinjauan Terhadap Teori Persinyalan Dividen Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Wedhana, Niluh Ayu Novy Sajjana dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2015. Determinasi Kebijakan Dividen Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 11, 2015: 3962-3990.
- Zuhroh, Diana dan Sukmawati, I Putu Pande Heri. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile Di BEJ). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.